

**KONSEP *ISLAMIC POSITIVE PARENTING*
DALAM PERSPEKTIF MOHAMMAD FAUZIL
ADHIM DAN BUDI ASHARI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Skripsi
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

FITRI BAROKAH

NPM: 1711010225

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**KONSEP *ISLAMIC POSITIVE PARENTING*
DALAM PERSPEKTIF MOHAMMAD FAUZIL
ADHIM DAN BUDI ASHARI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Skripsi
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh

FITRI BAROKAH

NPM: 1711010225

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag

Pembimbing II: Dr. Muhammad Akmansyah, S.Ag., M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021**

ABSTRAK

Kurangnya pola asuh yang positif dari orang tua kepada anaknya pada masa sekarang ini, menyebabkan banyaknya penyimpangan yang dilakukan oleh anak. Peran orang tua dalam mendidik dan mengasuh anak merupakan hal yang sangat penting. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana tujuan, dasar, materi, dan metode *Islamic Positive Parenting* dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari?.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *library research* dengan menggunakan metode analisis data deskriptif analisis deduktif, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Sumber data primer penelitian ini adalah Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting* dan Budi Ashari, *Sentuhan Parenting*, sedangkan Data Sekunder yang digunakan adalah buku-buku yang relevan dengan obyek pembahasan penelitian ini.

Hasil dari penelitian ini adalah Konsep *Islamic Positive Parenting* menurut Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari adalah pola pengasuhan yang lebih menekankan pada komunikasi yang positif, yang dilakukan oleh orang tua dalam mendidik dan mengarahkan anak-anaknya menuju manusia yang shalih dan shalihah sesuai dengan ajaran Islam. Tujuannya, yaitu memberikan pendidikan bagi orang tua tentang cara mengasuh anak agar senantiasa menjadi hamba Allah yang bersujud kepada-Nya, memiliki akhlak yang mulia, mampu mengikuti perkembangan zaman tanpa terjerumus kedalam konten negatif dan tujuan akhirnya memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Dasar yang digunakan yaitu, Al-Qur' an dan As-Sunnah. Materinya, yaitu pendidikan tauhid, akhlak, dan ibadah. Dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, perhatian, penerimaan dan metode penghargaan.

Kata Kunci: *Islamic Positive Parenting*, Mohammad Fauzil Adhim, Budi Ashari

ABSTRACT

The lack of positive parenting patterns from parents to their children today, leads to many deviations made by the child. The role of parents in educating and nurturing children is very important. Based on the background, the problem formulation is How is the purpose, basis, material, and method of Islamic Positive Parenting in the Perspective of Mohammad Fauzil Adhim and Budi Ashari?.

The method used in this study is library research by using descriptive data analysis method of deductive analysis, data analysis technique used is content analysis. The primary data sources of this study are Mohammad Fauzil Adhim, Positive Parenting and Budi Ashari, Touch Parenting, while the Secondary Data used are books relevant to the object of this study discussion.

The result of this study is the Concept of Islamic Positive Parenting according to Mohammad Fauzil Adhim and Budi Ashari is a parenting pattern that emphasizes more on positive communication, conducted by parents in educating and directing their children towards a righteous and shalihah human being in accordance with Islamic teachings. The goal is to provide education for parents on how to nurture children in order to always be servants of God who prostrate to Him, have a noble morality, able to follow the development of the times without falling into negative content and the ultimate goal of obtaining the salvation of the world and the hereafter. The basis used is the Qur'an and as-Sunnah. The material is tawhid education, morality, and worship. By using methods of civility, habituation, advice, attention acceptance and reward methods.

Keywords: *Islamic Positive Parenting, Mohammad Fauzil Adhim, Budi Ashari*



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri Barokah
NPM : 1711010225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Konsep *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar rujukan. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 05 Mei 2021

Fitri Barokah



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmih Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Konsep *Islamic Positive Parenting* Dalam
Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi
Ashari
Nama : Fitri Barokah
NPM : 1711010225
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag
NIP. 1972110720021001


Dr. M. Akmansyah, S.Ag., M.A
NIP. 197003181998031003

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Drs. Sa'idy, M. Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul: Konsep Islamic Positive Parenting Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari. Disusun oleh: Fitri Barokah, NPM. 1711010225, Jurusan: Pendidikan Agama Islam. Telah Diujikan Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Pada Hari/ Tanggal: Selasa, 06 Juli 2021.

TIM PENGUJI

Ketua

: Drs. Sa'idy, M. Ag

Sekretaris

: Erni Yunita, M. Pd. I

Penguji Utama

: Dra. Hj. Istihana, M. Pd

Penguji Pendamping I

: Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag

Penguji Pendamping II

: Dr. M. Akmansyah, S.Ag., M.A

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُتُوبًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹

(QS. At-Tahrim: 6)

PERSEMBAHAN

Puji dan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan penuh semangat, usaha dan do' a pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Maka, dengan penuh rasa syukur dan sebagai tanda bakti, hormat dan kasih sayang Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Katijan dan Ibu Wijati yang dengan ketulusan dan keikhlasan hatinya merawat, mendidik serta membimbing penulis, serta dengan sepenuh hati mendo' akan sehingga menghantarkan penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Ridha dan Barokah-Nya serta membukakan pintu Syurga bagi Bapak dan Ibu.
2. Seluruh keluarga besarku, Kakak-kakakku tersayang Rustini, Isnani, Winarti, Supriadi, Adikku Risma Wati, Keponakan-keponakanku, Saudara dan kerabatku, serta Sahabat dan teman-temanku yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tempat bagi penulis menempuh pendidikan. Semoga menjadi Perguruan Tinggi yang lebih baik kedepannya.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Fitri Barokah, lahir di Dusun Mekar Budi, Desa Sukanegara, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat pada tanggal 13 Februari 1999. Penulis merupakan anak kelima dari enam bersaudara (Rustini, Isnani, Winarti, Supriadi dan Risma Wati), putri dari pasangan Bapak Katijan dan Ibu Wijiati.

Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 1 Sukanegara pada tahun 2005 dan lulus pada tahun 2011, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Ngambur, Pesisir Barat sejak tahun 2011 dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Ngambur, Pesisir Barat pada tahun 2014 dan lulus pada tahun 2017. Pada tahun 2017, penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dan lulus pada tahun 2021.

Sejak SD hingga SMK penulis sudah aktif mengikuti beberapa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, seperti rohis, pramuka tingkat penegak Bantara, dan drumband. Pada saat berada di perguruan tinggi penulis lanjut mengikuti organisasi, seperti PMII dan Permata Sholawat.

Penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN-DR) dilakukan karena adanya wabah pandemi Covid-19 yang sedang melanda Dunia termasuk Indonesia. Penulis melaksanakan KKN-DR tersebut di Desa Sukanegara, Kecamatan Ngambur, Kabupaten Pesisir Barat. Penulis juga telah mengikuti kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Islam El-Syihab Bandar Lampung pada tahun 2020.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil‘ alamin dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “**Konsep Islamic Positive Parenting Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari**”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafa’atnya di yaumil akhir kelak.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis tidak akan berhasil tanpa adanya bimbingan, arahan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Drs. Sa’ idy, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Dr. H. A. Gani, S.Ag., S.H., M.Ag Selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan arahan serta bimbingan kepada Penulis.

5. Dr. Muhammad Akmansyah, S.Ag. M.A Selaku Dosen Pembimbing II yang juga telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan arahan serta bimbingannya kepada Penulis.
6. Segenap Dosen Pengajar Program, staf dan karyawan dilingkungan Fakultas tabiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal Ilmu Pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memfasilitasi penulis memperoleh referensi guna menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua penulis, Bapak Katijan dan Ibu Wijiati serta Keluarga Besar penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat penulis Tata, Eva Rosalia, Eka Kurniawati, Elisa Fitriana, dan Evi Septiana yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam Kelas G Angkatan 2017 UIN Raden Intan Lampung yang telah bersama-sama dengan penulis belajar dan menuntut ilmu selama masa studi.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang dengan ketulusan hati telah membantu baik moril maupun materil kepada penulis.

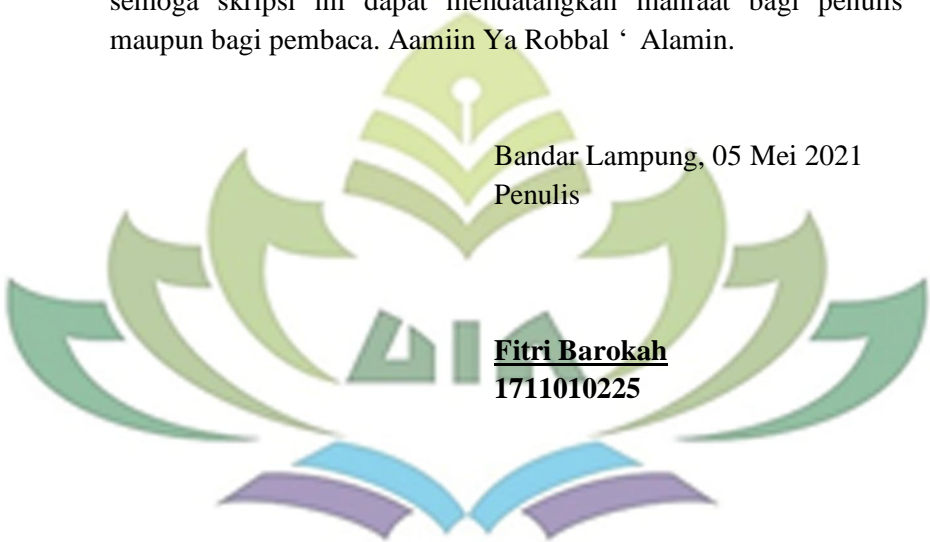
Penulis memohon kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala ketulusan dan keikhlasannya akan menjadi amal ibadah serta mendapatkan kemudahan didalam segala urusan. Dalam Skripsi yang berjudul “**Konsep Islamic**

Positive Parenting Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari” penulis menyadari masih banyak kesalahan dan kekurangan yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat menghapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Penulis memohon Ridha dan Barokah dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi penulis maupun bagi pembaca. Aamiin Ya Robbal ‘ Alamin.

Bandar Lampung, 05 Mei 2021
Penulis

Fitri Barokah
1711010225



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN.....	v
PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	5
C. Latar Belakang Masalah.....	6
D. Batasan Masalah	15
E. Rumusan Masalah	16
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
G. Metode Penelitian.....	18
H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	22

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Pengertian <i>Islamic Positive Parenting</i>	28
B. Tujuan <i>Islamic Positive Parenting</i>	31
C. Dasar-Dasar <i>Islamic Positive Parenting</i>	39
D. Materi <i>Islamic Positive Parenting</i>	43
E. Metode-Metode <i>Islamic Positive Parenting</i>	50

BAB III: BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA TOKOH

A. Biografi Mohammad Fauzil Adhim	59
-----------------------------------------	----

1. Latar Belakang Keluarga.....	59
2. Latar Belakang Pendidikan	60
3. Latar Belakang Sosial.....	60
4. Karya-Karya.....	62
B. Biografi Budi Ashari	63
1. Latar Belakang Keluarga.....	63
2. Latar Belakang Pendidikan	64
3. Latar Belakang Sosial.....	64
4. Karya-Karya.....	65

BAB IV: PEMBAHASAN DAN ANALISIS

A. Hasil Penelitian	67
1. Pengertian <i>Islamic Positive Parenting</i>	67
a. Pengertian <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim.....	67
b. Pengertian <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Budi Ashari	71
2. Tujuan <i>Islamic Positive Parenting</i>	73
a. Tujuan <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim.....	73
b. Tujuan <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Budi Ashari	78
3. Dasar <i>Islamic Positive Parenting</i>	82
a. Dasar <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim	82
b. Dasar <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Budi Ashari	86
4. Materi <i>Islamic Positive Parenting</i>	89
a. Materi <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim	89
b. Materi <i>Islamic Positive Parenting</i>	

Perspektif Budi Ashari	94
5. Metode <i>Islamic Positive Parenting</i>	97
a. Metode <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim	97
b. Metode <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Budi Ashari	102
B. Pembahasan dan Analisis	105
1. Analisis Tujuan <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari	107
2. Analisis Dasar <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari	108
3. Analisis Materi <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari	110
4. Analisis Metode <i>Islamic Positive Parenting</i> Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari	112

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	118
B. Rekomendasi	119

DAFTAR RUJUKAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul yang dimaksud dalam skripsi ini adalah guna menjelaskan makna yang terkandung didalam judul tersebut, sehingga dapat memperjelas pokok permasalahan yang dikaji dan kemudian dijadikan sebagai bahan kajian selanjutnya. Judul skripsi ini adalah “ *Konsep Islamic Positive Parenting Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim Dan Budi Ashari*” . Adapun penegasan judul yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Konsep berarti rancangan, ide atau pengertian. Konsep diartikan sebagai sebuah ide atau pengertian yang menggambarkan suatu peristiwa yang konkret.¹ Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, inti/isi dan sebagainya.² Konsep yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah tentang Konsep *Islamic Positive Parenting* menurut pemikiran dua tokoh, yaitu Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.

¹ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring*, <https://kbbi.web.id/konsep>, diakses pada tanggal 07 April 2021

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2019), h. 107

2. *Islamic*

Menurut kamus Bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia, kata *Islamic* merupakan suatu kata sifat yang memiliki arti “ yang berhubungan dengan Islam”. Islam menaruh perhatian yang sangat besar terhadap pembangunan manusia secara integral dan selaras. Itulah yang menjadi sebab mengapa metode pendidikan Islam sangat memperhatikan pembangunan karakter manusia yang berlandaskan kepada Al-Qur’ an dan Sunnah Rasulullah SAW.³ Dalam penelitian ini membahas bagaimana konsep *positive parenting* dalam lingkup keIslaman dalam pespektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.

3. *Positive Parenting*

Positive Parenting terbagai menjadi dua kata yaitu *Positive* yang berarti baik dan *Parent* yang berarti orang tua. Kemudian kata tersebut ditambahkan verb “*ing*” sehingga memiliki arti ke-orangtua-an atau pengasuhan orang tua.⁴ Pengasuhan yang positif merupakan suatu filosofi yang berakar pada keterhubungan antara orang tua dan anak. Metode ini bukan hanya sekedar mengajarkan disiplin, namun juga bertujuan untuk membangun ikatan yang kuat antara orang tua dengan anak selama masa dan tahap perkembangan mereka agar menjadikan anak-anak yang memiliki sifat welas-asih serta memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi.⁵ *Positive Parenting* merupakan pengasuhan yang berlandaskan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan

yang hangat antara orang tua dan anak dengan membangun menstimulasi tumbuh kembang anak.⁶

4. Perspektif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Perspektif diartikan sebagai sudut pandang atau pandangan. Perspektif adalah konteks sistem dan persepsi tentang bagaimana cara objek terlihat pada sudut pandang manusia berdasarkan dimensinya dan posisi mata relatif terhadap objek.⁷

5. Mohammad Fauzil Adhim

Mohammad Fauzil Adhim dilahirkan di Mojokerto, pada tanggal 29 Desember 1972. Pada awalnya beliau menulis tema-tema yang berkaitan dengan psikologi pendidikan dalam kaitannya dengan orang tua ataupun sekolah. Beliau menempuh pendidikan pada Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Fauzil Adhim adalah seorang penulis yang produktif menerbitkan buku-buku pernikahan dan *keparentingan* dalam sudut pandangnya Islam.⁸

6. Budi Ashari

Budi Ashari dilahirkan di Tulungagung, pada tanggal 17 April 1975. Beliau merupakan salah satu lulusan terbaik dengan predikat *cumlaude* di Fakultas Hadits dan Studi Islam Universitas Islam Madinah, Saudi Arabia. Budi Ashari telah bertahun-tahun mengkaji dan berdiskusi untuk mengeksplorasi konsep dan sistem Islam. Pada tahun 2012 beliau mulai berkonsentrasi pada bidang Pendidikan dan *Parenting*.

Di Indonesia Budi Ashari dikenal sebagai pakar sejarah Islam sekaligus Pembina Yayasan Kuttab Al-Fatih. Beliau merupakan Sosok pembelajar sekaligus menulis dan menjadi salah satu inspirator, pendiri, dan penulis rutin pada Website parentingnabawiyah.com.⁹

Jadi, penelitian tentang “ **Konsep Islamic Positive Parenting Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari**” , berisi tentang pola asuh yang positif yang Islami dari orang tua kepada anaknya dalam merawat, mengasuh dan mendidik untuk mengantarkan anak-anak menjadi manusia yang sukses di dunia dan akhirat berdasarkan pada sudut pandang Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.

B. Alasan Memilih Judul

1. Belum pernah ada penelitian tentang *positive parenting* yang menggabungkan pemikiran dua tokoh, yaitu Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari. Oleh karena itu, penulis memilih judul “ *Konsep Islamic Positive Parenting Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari*” berdasarkan dari hasil analisis penulis yang bersumber dari buku karya kedua tokoh tersebut.
2. Kurangnya pola asuh yang positif dari orang tua kepada anaknya pada masa yang semakin pesat perkembangan teknologi, sehingga banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh anak ditengah masyarakat yang dapat disebabkan karena mudahnya mengakses berbagai hal melalui internet, media sosial maupun anak yang kecanduan game online . Oleh sebab itu, penulis ingin membahas tentang pola asuh

yang positif (*Positive Parenting*) dalam Islam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari. Karena yang utama dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak adalah tugas dan tanggung jawab orang tua untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik.

3. Pada masa pandemi Covid-19 yang telah mengubah tatanan kehidupan manusia terutama dalam dunia pendidikan, yang menjadikan peran orang tua semakin utama dalam mendampingi dan membimbing anak untuk belajar ataupun bermain.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi sebuah Negara guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu, setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan agar menjadi insan yang mandiri serta mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat maupun bangsanya.¹⁰

Dalam dunia pendidikan akan muncul masalah baru seiring dengan tuntutan zaman. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat memiliki dampak pada sebagian anak yang memperoleh pendidikan kurang tepat dari orang tuanya, sehingga banyak terjadi berbagai krisis akhlak, etika dan moral yang terjadi kepada anak. Maka, pendidikan yang akan menjadi sorotan utama terutama pendidikan dari orang tua karena dimungkinkan kinerjanya yang kurang tepat dalam mendidik putra putrinya.

Dizaman yang serba digital saat ini, tantangan yang dihadapi orang tua dalam mengasuh anak menjadi lebih berat. Baik orang tua maupun anak sudah menjadi bagian dari pengguna media digital, bahkan banyak diantaranya yang mengalami kecanduan gawai (*gadget*).

Pendidikan merupakan seni dan ilmu. Pendidik yang sukses adalah pendidik yang memahami ilmu, menyempurnakan keahlian yang dimiliki serta kreatif diberbagai disiplin ilmu. Salah, jika orang berpendapat bahwa berinteraksi dengan anak adalah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Menjadi orang tua merupakan tugas yang tidak mudah. Setiap orang tua pasti memiliki pola pengasuhan yang berbeda dan setiap orang tua muslim mengemban amanah dan tanggung jawab untuk mendidik anaknya dengan metode dan muatan Islami. Harapannya adalah bagaimana menjadikan anak yang baik, berakhlak mulia, memiliki visi dan misi yang jelas dalam hidup. Tujuan akhir dari semua itu adalah untuk membangun kemaslahatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat.¹¹

Pendidikan yang terlalu keras akan membuat anak menghadapi berbagai hambatan jiwa serta guncangan perilaku, seperti suka memikirkan diri sendiri, pemalu dan takut yang dapat menimbulkan tekanan jiwa pada anak. Namun sebaliknya, jika terlalu menganggap remeh juga dapat memicu anak untuk terlepas dari segala aturan, batasan dan nilai. Prinsip pertama dalam proses pembelajaran adalah jalan tengah yang dapat ditempuh oleh orang tua, yaitu orang tua jauh dari sikap keras, kasar, dan memaksa atau menganggap mudah dan toleran secara berlebihan kepada anak.¹²

Anak adalah amanah dari Allah SWT yang harus dididik agar menjadi hamba Allah yang shalih dan shalihah. Tanggung jawab tersebut bukanlah suatu tugas yang mudah. Keluarga menjadi lingkungan pertama dan paling utama dalam membentuk kepribadian diri seseorang. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama bagi anak, sehingga para anggota keluarga menjadi orang yang paling pertama dalam kehidupan anak pada masa penanaman dasar kepribadian dalam dirinya. Maka keluarga yang menentukan keberhasilan dalam membentuk generasi yang Shalih dan Shalihah tersebut.¹³

Seorang anak membutuhkan curahan perasaan dan perlindungan sejak hari pertama dirinya dilahirkan. Maka, tidak heran apabila anak yang menangis akan berhenti ketika digendong atau direngkuh didada. Kebutuhan yang seperti ini semakin hari akan semakin meningkat dan bertambah. Ibu merupakan inti didalam rumah tangga dan masyarakat, ibu adalah pemberi pengaruh yang sangat kuat pada diri anak-anak, baik dengan perkataan, keteladanan, cinta dan kasih sayang.¹⁴

Pada periode-periode awal dari kehidupannya, anak akan menerima pengarahan dari kedua orang tuanya. Maka tanggung jawab untuk mengarahkan anak kepada kebaikan berada diatas pundak kedua orang tua. Periode-periode awal kehidupan anak merupakan periode yang paling penting dan sekaligus rentan. Maka dari itu, orang tua harus mengarahkan dirinya sendiri untuk memiliki akhlak-akhlak yang terpuji agar mudah bagi orang tua untuk menumbuhkan prinsip-prinsip Islam didalam diri anak-

anak yang dimulai secara langsung, kemudian disusul dengan perkataan dan pengarahan.¹⁵

Dalam mendidik anak, orang tua harus menggunakan cara-cara pengasuhan yang positif agar kelak anak dapat menjadi orang yang berhasil, baik didunia maupun di akhirat serta dapat menjadi penolong bagi orang tuanya di akhirat kelak.

Visi keluarga muslim yang pertama adalah memiliki pasangan atau menikah dengan tujuan dapat memiliki keturunan. Tidak akan ada keluarga sebelum adanya rumah tangga dan tidak ada rumah tangga sebelum menikah. Maka, menikah merupakan jalan agar keluarga meraih keberkahan dalam ikatan yang suci dengan niat untuk beribadah kepada Allah SWT. Pasangan yang sudah menikah selanjutnya ingin memiliki keturunan yang menyejukkan mata dan dapat menjadi penolong bagi kedua orang tuanya diakhirat kelak.¹⁶

Parenting yang baik adalah membangun hubungan yang hangat antara orang tua dengan anak melalui penerimaan, kepedulian dan sikap responsif terhadap kebutuhan anak serta tersedianya batasan-batasan yang dapat diwujudkan melalui tuntutan dan kontrol. Tuntutan yang dimaksud adalah anak diberikan tugas namun harus disertai rasa tanggung jawab dan konsekuensi, sedangkan kontrol maksudnya orang tua harus tetap mengawasi dan mengarahkan anak dalam setiap tindakan dan aktivitasnya.¹⁷

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik dan mengasuh anak. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab untuk mengasuh anaknya sesuai dengan perkembangan zaman. Artinya, dalam mengasuh

anak, orang tua harus memperhatikan pula perkembangan zaman yang semakin maju. Pengsuhan anak atau *parenting* merupakan proses memberikan dukungan baik secara fisik, emosi, sosial, maupun intelektual seorang anak dari bayi hingga mereka dewasa.¹⁸

Cara membimbing dan mendidik anak merupakan masalah yang sangat kompleks. Anak merupakan amanat dipundak kedua orang tuanya, belahan hatinya yang suci, mutiara paling berharga yang masih netral dan belum terbentuk. Oleh karena itu, orang tua lah yang akan menentukan kepribadian anak dengan cara membiasakan dan mengajarkan hal-hal positif agar anak dapat tumbuh dan berkembang dengan baik dan menjadi orang yang bahagia di dunia dan akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam Surah At-Tahrim ayat 6:¹⁹

يٰۤأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا۟ أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim: 6).²⁰

Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT memerintahkan untuk kita agar senantiasa memelihara diri dan keluarga kita dari api neraka dengan selalu melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi segala larangannya. Memelihara diri dan keluarga dengan cara mendidik dan mengasuh anak serta anggota keluarga dengan cara yang baik.

Pengasuhan orang tua menjadi dasar bagi anak dalam membentuk kepribadian dirinya. Salah satu dampaknya akan terlihat ketika anak berada dilingkungan sekolah. Permasalahan ketika disekolah tidak dapat dilepaskan dari cara atau pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua di rumah. Keberhasilan anak baik dalam bidang akademik ataupun non akademik didukung oleh pola pengasuhan anak yang diterimanya dilingkungan keluarga. Oleh karena itu, pendidikan yang dilaksanakan disekolah sangat bersinergi dengan pendidikan yang diterapkan dilingkungan keluarga.²¹

Memberikan keteladanan merupakan salah satu cara atau metode mendidik anak yang baik dan merupakan landasan fundamental dalam membentuk anak, baik dalam segi agama maupun akhlak. Anak tidak melihat kecuali orang-orang yang ada disekitarnya dan tidak pula meniru kecuali orang-orang disekitarnya. Keteladanan dalam pendidikan dirasa sebagai sarana yang paling efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan anak, baik dalam segi akhlak, pembentukan jiwa dan sosialnya. Sebab pendidik adalah teladan paling ideal dimata anak.²²

Diakhir tahun 2019, muncul wabah *Corona Virus Disease* 2019 atau sering disebut Covid-19, nirus ini pertama kali muncul dikota Wuhan China. Kemunculan

Covid-19 ini mengakibatkan lumpuhnya kehidupan manusia dalam berbagai sektor, mulai dari sektor ekonomi, sosial bahkan dalam sektor pendidikan. Di Indonesia Covid-19 mulai muncul sejak awal tahun 2020 dan mulai menyebar sejak bulan Maret 2020. Berbagai upaya dilakukan oleh pemerintah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yang salah satunya dengan cara melakukan *lockdown* wilayah atau menghentikan segala kegiatan diluar rumah termasuk proses belajar mengajar.²³

Berdasarkan Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, yang diterbitkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, memerintahkan agar pelaksanaan pembelajaran di sekolah dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19 tersebut berlangsung.²⁴ Sejak diberlakukannya kebijakan itu, orang tua memiliki peran yang semakin bertambah. Orang tua dituntut untuk menerapkan pola asuh yang baik. Disadari ataupun tidak, pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua selama ini cenderung hanya fokus terhadap perawatan, bimbingan dan keterampilan, seperti mematuhi perintah agama dan berperilaku baik sesuai dengan norma kebiasaan. Sedangkan untuk tanggung jawab mendidik dalam bidang akademik diserahkan kepada sekolah atau lembaga pendidikan. Pada masa pandemi saat ini, menjadikan peran orang tua menjadi hal yang utama dalam mendidik anak-anaknya.

Jika dinilai dari segi positif, kebijakan belajar dari rumah tersebut secara tidak langsung telah mengembalikan fungsi keluarga sebagai pusat pendidikan bagi anak, memberikan waktu yang banyak agar antara orang tua dan anak dapat saling berinteraksi dan lebih mengenal anggota

keluarga satu sama lain. Akan tetapi, disisi lain banyak orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengarahkan anak untuk belajar, sehingga banyak orang tua yang mengalami stress ketika mendampingi putra-putrinya dalam belajar dan anak-anak juga dapat mengalami stress akademik karena banyaknya tuntutan dan tekanan dari sekolah.²⁵

Proses pembelajaran dari rumah menyebabkan bergesernya peran guru dalam mendampingi dan mengajarkan kemampuan akademik pada anak menjadi peran dan tanggung jawab orang tua. Selama mendampingi anak dalam proses belajar, orang tua dapat menjadi fasilitator dalam membangun minat, motivasi serta semangat belajar dalam diri anak, sehingga anak akan tetap memperoleh pendidikan sama halnya yang didapatkan disekolah. Dalam meningkatkan minat belajar anak, orang tua sering mengalami kesulitan yang dikarenakan oleh adanya tuntutan pekerjaan sekaligus tuntutan untuk mengajar anak sehingga mengakibatkan resiko orang tua mengalami emosi atau mudah marah, tidak sabar dan bosan. Kemarahan dan emosi orang tua dapat disebabkan karena beberapa faktor, yaitu kurangnya pemahaman orang tua dan anak dengan tugas sekolah, kesulitan mengoperasikan gadget, orang tua mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi, anak yang sulit diarahkan untuk belajar serta adanya kesibukan yang lain dari orang tua.²⁶

Menurut Ibnu Qayyim, “Orang tua yang dengan sengaja tidak mengajarkan hal-hal yang tidak bermanfaat dan meninggalkan anaknya begitu saja, hal tersebut berarti orang tua telah melakukan kejahatan yang sangat besar”.²⁷

Pada masa pandemi Covid-19 sebagian besar orang tua banyak menghabiskan waktunya bersama anak dirumah dengan menjaga serta memastikan anak untuk menerapkan hidup yang bersih dan sehat, mendampingi anak dalam belajar dan mengerjakan tugas sekolah, bermain serta beribadah bersama bahkan komunikasi antara anak dengan orang tuanya dapat terjalin secara lebih intens.²⁸

Guna menciptakan hubungan yang positif dan harmonis yang terjalin antara orang tua dan anak, maka dibutuhkan pola pengasuhan yang positif. *Positive Parenting* merupakan cara terbaik dari orang tua dalam mendampingi dan mendidik anak mulai dari lahir hingga anak menjadi dewasa baik secara fisik, mental, spiritual, maupun intelektual agar dapat mematuhi norma yang berlaku dilingkungan masyarakat. Terlebih lagi dimasa pandemi Covid-19 peran orang tua akan menjadi lebih sentral karena hampir dari keseluruhan waktu anak berada dirumah bersama kedua orang tuanya.

Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) merupakan suatu studi penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dan data dengan menggunakan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat diperpustakaan maupun tempat-tempat lain seperti dokumen, buku, majalah, ataupun kisah-kisah sejarah, dan sebagainya. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi, serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada keadaan sosial yang diteliti.²⁹

Jadi, penelitian kepustakaan adalah suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data berdasarkan literatur yang ada seperti

buku, majalah, Koran, penelitian sebelumnya yang sejenis, artikel, catatan, jurnal dan lain-lain yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang dibahas, maka penulis memberikan batasan masalah pada penelitian ini. Fokus Penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Konsep *Islamic Positive Parenting* dalam perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari. Karena *Positive Parenting* berfungsi untuk menekankan sikap positif orang tua dalam menjalin pola komunikasi yang baik dengan anak, mendengarkan pikiran dan perasaan anak, serta tidak menggunakan kekerasan sebagai bentuk hukuman dalam mendisiplinkan anak. Adapun sub fokus dalam penelitian ini adalah tujuan, dasar, materi dan metode dalam *Islamic Positive Parenting*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tujuan *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari?
2. Bagaimana dasar-dasar *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari?

3. Bagaimana materi *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari?
4. Bagaimana metode *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Konsep *Islamic Positive Parenting* dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tujuan *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.
- b. Untuk mengetahui dasar-dasar *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.
- c. Untuk mengetahui materi *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.
- d. Untuk mengetahui metode *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan untuk menambah wawasan bagi

peneliti maupun pembaca khususnya tentang Konsep *Islamic Positive Parenting*.

- 2) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, dengan tema yang sama akan tetapi menggunakan metode dan teknik analisa yang berbeda, demi kemajuan ilmu pengetahuan.

b. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat Memberikan bahan masukan khususnya kepada orang tua tentang *Islamic Positive Parenting* atau pola asuh islami yang positif dalam mendidik anak-anaknya.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pola asuh anak secara islami yang positif atau *Islamic Positive Parenting* untuk Pendidikan anak yang lebih baik kedepannya.

G. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk menemukan, mengembangkan atau mengkaji suatu ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian harus didasarkan pada pengumpulan data berdasarkan analisis yang logis untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan metode atau cara yang dilakukan secara sistematis untuk memecahkan permasalahan didalam suatu penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kepastakaan atau *library research*. Penelitian kepastakaan (*library research*) merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.³⁰ Jenis penelitian ini memiliki cara kerja dengan melakukan penelusuran terhadap berbagai literatur yang membahas tentang Konsep *Islamic Positive Parenting* dan persoalan lain yang berkaitan dengan pola asuh dari orang tua yang baik.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penelitian kepastakaan adalah sebuah penelitian yang mengkaji tentang suatu permasalahan berdasarkan dari sumber atau literatur yang relevan. Dalam hal ini, permasalahan yang ingin dikaji yaitu tentang Konsep *Islamic Positive Parenting* dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian disebut juga sebagai sumber yang tertulis, baik dalam bentuk buku, dokumen, jurnal, artikel dan lain sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang menjadi sumber pokok dalam suatu penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mohammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2015.
- 2) Budi Ashari, *Sentuhan Parenting*, Depok: Pustaka Nabawiyyah, 2019.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang menjadi penunjang dari sumber data pokok, berkenaan dengan pemikiran tokoh tersebut dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mohammad Fauzil Adhim, *Segenggam Iman Anak Kita*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2013.
- 2) Budi Ashari, *Inspirasi Dari Rumah Cahaya*, Depok, Pustaka Nabawiyyah, 2020.
- 3) Andina Vita Sutanto, Ari Andriyani, *Positive Parenting: Membangun Karakter Positive Anak*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2019.
- 4) Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*, Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- 5) Musthafa Abu Sa' ad, *Positive Parenting: Aplikasi Pola Asuh Anak yang Baik untuk Mewujudkan Generasi Shalih Shalihah*, Sukoharjo: Kiswah Media, 2016.
- 6) Ummu Ibrahim Ilham Muhammad Ibrahim, *Bagaimana Menjadi Istri Shalihah dan Ibu yang Sukses*, Jakarta: Darul Falah, 2003, cet. Kedua.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data. Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah teknik kepustakaan (*library research*), yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini langsung ditujukan kepada subjek penelitian, yaitu melakukan wawancara (*interview*) kepada Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari dan juga melakukan analisis dari beberapa buku, majalah, koran dan bahan dokumenter lainnya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian ini, yaitu Konsep *Islamic Positive Parenting* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, yaitu kegiatan merangkum dan memeriksa kembali data yang diperoleh, baik dari segi kelengkapan, kejelasan serta keselarasan antara satu data dengan data yang lainnya. Peneliti dapat mempelajari dan menelaah kajian dalam buku, jurnal, artikel maupun penelitian-penelitian terdahulu.
- b. Penyajian Data, yaitu mengorganisir data-data yang sesuai untuk kemudian dianalisis dan dilakukan identifikasi dan pengelompokkan data sesuai dengan Konsep *Islamic Positive Parenting* Dalam Perspektif Mohammad Fauzil Adhim Dan Budi Ashari kemudian data tersebut disajikan sehingga data tersebut mudah untuk dipahami.

- c. Kesimpulan atau Verifikasi, yaitu melakukan kegiatan analisis lanjutan berdasarkan hasil dari pengorganisasian data menggunakan kaidah, teori serta metode yang tepat, sehingga akan ditemukan kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.³¹

4. Metode Analisis data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis deduktif, yaitu bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum, kemudian menarik kesimpulan yang bersifat khusus dan kemudian dilakukan pemaparan mengenai objek yang diteliti kedalam bentuk uraian naratif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi merupakan teknik penelitian yang ditujukan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi isi dari buku ataupun literatur yang lain. Analisis isi digunakan untuk melakukan analisis tentang Konsep *Islamic Positive Parenting* menurut pemikiran Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari, sehingga analisis tersebut dapat menjawab masalah yang diteliti.

H. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai acuan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa kajian pustaka penelitian terdahulu sebagai landasan berfikir dan sebagai acuan untuk mengembangkan pemikiran penulis. Adapun tinjauan pustaka yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

1. Asmarita, “ *Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim Tentang Konsep Pendidikan Keluarga*”, Tesis Program Studi Pendidikan Islam, Konsentrasi PAI, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah Konsep pendidikan yang harus diberikan pertama kali kepada keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim adalah anak, karena anak merupakan salah satu hal penting dalam keluarga yang harus mendapat perhatian penuh. Kontribusi dari pemikiran Mohammad Fauzil Adhim untuk pendidikan keluarga saat ini adalah orang tua harus memiliki wawasan dan pengetahuan tentang mendidik anak, menyadari bahwa perkembangan dan pendidikan anak itu berproses yang panjang, memahami tujuan yang baik dan benar dalam mendidik anaknya, peka terhadap lingkungan dunia pendidikan anak, memperhatikan pendidikan anak yang dimulai sejak dini serta memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dan agama yang kuat.³²

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang ingin dikaji ini adalah sama-sama membahas tentang pemikiran Mohammad Fauzil Adhim, namun yang membedakan adalah untuk penelitian diatas membahas tentang konsep pendidikan keluarga menurut Mohammad Fauzil Adhim, sedangkan penelitian yang ingin dikaji ini membahas tentang konsep *Islamic positive parenting* atau pola asuh positif yang Islami yang penting untuk diterapkan dalam mendidik anak, terutama bagi orang tua dalam perspektif Mohammad Fauzil adhim dan Budi Ashari.

2. Kamisah, Herawati, *Mendidik Anak Ala Rasulullah (Prophetic Parenting)*, *Journal of Education Science (JES)*. 5 (1). Hasil yang diperoleh dari penelitian diatas adalah dalam konsep pendidikan yang diterapkan oleh Rasulullah SAW adalah konsep pendidikan yang bersumber dari wahyu Allah, hingga mampu mencetak pribadi yang baik. Dalam mendidik akan hendaknya orang tua mampu memahami keadaan anak dengan baik dan menggunakan metode yang tepat. Meneladani Rasulullah SAW dalam hal mendidik anak adalah metode yang sangat berpengaruh dan paling efektif dan paling berhasil dalam membentuk aspek moral, spiritual dan sosial pada diri anak.³³

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang ingin dikaji ini adalah sama-sama mengkaji tentang pola pendidikan anak dalam lingkup keislaman. Sedangkan yang membedakannya adalah dalam penelitian diatas hanya membahas tentang pendidikan anak sedangkan penelitian yang akan dikaji ini membahas tentang *Islamic positive parenting* yang sudah mencakup pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan pola mengasuh anak yang menurut pemikiran Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.

3. Padjrin, *Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam*, *Jurnal Intelektualita Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, Vol. 5, Nomor. 1. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peran dan tanggung jawab orang tua dalam keluarga dalam perspektif pendidikan Islam, yaitu

memberi teladan, memelihara dengan memberikan makanan dan minuman yang halal dan baik, mengembangkan potensi anak, serta membiasakan anak sesuai dengan perintah untuk menjadikan anak generasi yang berakhlak mulia, menjaga dan ketenangan dan ketentraman keluarga serta menjadi anak yang dapat memberikan kasih sayang.³⁴

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang ingin dikaji ini adalah sama-sama membahas pola pengasuhan anak dalam lingkungan keluarga. Perbedaannya adalah untuk ruang lingkup penelitian diatas adalah pola asuh anak dalam perspektif pendidikan Islam, sedangkan penelitian yang ingin dikaji ini adalah membahas tentang *Islamic positive parenting* Islam atau pola asuh yang positif dalam mendidik anak menurut pemikiran Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.

4. Qurrotu Ayun, *Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*. Jurnal IAIN Salatiga, Jawa Tengah. Vol. 5, No. 1. Hasil yang diperoleh dari penelitian diatas adalah perkembangan kepribadian anak dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor genetic dan faktor lingkungan. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kepribadian seorang anak, karena keluarga adalah madrasah yang pertama bagi kehidupan anak. Terdapat tiga jenis pola asuh yang sering digunakan oleh orang tua dalam mengasuh anak-anaknya, yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Keberhasilan pengasuhan dan pendidikan anak juga ditentukan

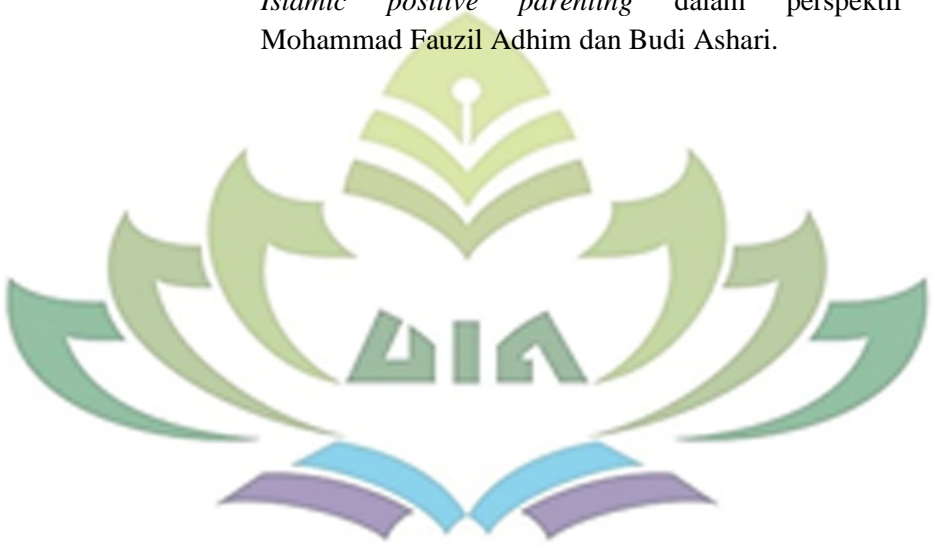
oleh metode yang dipilih orang tua, yaitu metode keteladanan, metode perhatian, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode hukuman.³⁵

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah penggunaan beberapa metode yang hampir sama dalam mengasuh anak, akan tetapi yang membedakannya adalah pada penelitian Qurrotu Ayun diatas membahas tentang pola asuh orang tua secara umum, yaitu ada pola asuh demokratis, pola asuh otoriter dan pola asuh permisif sedangkan pada penelitian yang akan dikaji ini pembahasannya lebih difokuskan hanya kepada *Islamic positive parenting* atau pola asuh yang positif saja dalam Islam berdasarkan dari pemikiran dua tokoh yaitu Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.

5. Yuslia Styawati, *Prophetic Parenting Sebagai Paradigma Pendidikan Karakter*, Jurnal Didaktika Religia Universitas Malang, Vol. 4 Nomor. 2 tahun 2016. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah keluarga merupakan pusat dari pendidikan anak yang paling berpengaruh, karena seorang anak beragama Islam sejak awal kehidupannya dan didalam lingkungan keluarga lah ditanamkan benih-benih pendidikan Islam. Dalam lingkungan keluarga anak lebih banyak menghabiskan waktunya dibandingkan tempat lain dan orang tua merupakan figure yang paling berpengaruh terhadap anak. *Prophetic parenting* adalah solusi yang tepat untuk menciptakan generasi yang berkarakter.³⁶

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang akan dikaji adalah sama-sama membahas tentang

pola asuh dari orang tua yang dimaksudkan untuk menciptakan generasi yang lebih baik dimasa depan. Namun yang membedakannya adalah pada penelitian tersebut diatas membahas tentang *prophetic parenting* yang pembahasannya lebih difokuskan kepada paradigma pendidikan karakter anak, sedangkan penelitian yang akan dikaji ini membahas konsep *Islamic positive parenting* dalam perspektif Mohammad Fauzil Adhim dan Budi Ashari.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Islamic Positive Parenting*

Dalam pendidikan Islam, keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki kedudukan sangat penting. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dengan keluarga inilah anak akan memperoleh pendidikan dan bimbingan. Keluarga dapat dikatakan sebagai lingkungan yang utama dalam sebagian besar kehidupan anak, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga terutama kedua orang tuanya.¹

Keluarga memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap perkembangan kepribadian anak, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah bersama keluarga. Guna mengoptimalkan kemampuan dan tumbuh kembang seorang anak, orang tua harus menumbuhkan suasana yang edukatif dilingkungan keluarga. Lingkungan yang edukatif merupakan kemampuan orang tua dalam menciptakan pola hidup dan tata pergaulan dalam keluarga, baik sejak anak masih berada dalam kandungan maupun ketika sudah dilahirkan. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya, yaitu memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, mendidik dengan berbagai ilmu, dan membahagiakan anak.²

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Grafindo Persada, 2011), h. 38

² Wiji Suwano, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), h. 40-41

Islam merupakan agama keluarga yang selalu menetapkan keterlibatan seorang mukmin dalam memelihara keluarganya serta menjalankan kewajibannya dalam rumah tangga. Keluarga muslim adalah hasil dari masyarakat Islam yang menjadi salah satu unsur yang merangkainya. Adanya rumah tangga merupakan salah satu yang menjadi benteng dari akidah keislaman. Oleh sebab itu, benteng tersebut harus kokoh luar dan dalam.³

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Sedangkan kata asuh memiliki arti menjaga (merawat dan mendidik) anak, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu lembaga atau badan.⁴ Pola asuh merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak dalam mendukung perkembangan fisik, emosi, sosial, intelektual, dan spiritual anak sejak dalam kandungan hingga anak tumbuh dewasa.⁵

Positive Parenting terbagai kedalam dua kata yaitu *Positive* yang berarti baik dan *Parent* yang berarti orang tua. Kemudian ditambah verb “*ing*” yang berarti mengasuh anak.⁶ Menurut Rebecca Eanes, “pengasuhan yang positif adalah suatu filosofi yang berakar pada keterhubungan. Metode ini bukan hanya sekedar untuk mengajarkan disiplin, namun merupakan metode yang bertujuan untuk membangun ikatan yang kuat dengan anak selama masa dan tahap-tahap perkembangan mereka dan mampu menghasilkan anak-anak yang welas asih serta bertanggung jawab”.⁷

Pengasuhan positif Islam atau *Islamic positive parenting* merupakan pengasuhan yang berlandaskan kasih sayang, saling menghargai, membangun hubungan yang hangat antara anak dan orang tua, serta menstimulasi tumbuh kembang anak berdasarkan kepada nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur' an dan Hadits. Pengasuhan positif dilakukan dengan berbagai macam cara demi pemenuhan kebutuhan dan perlindungan anak. Salah satu hal yang dinilai penting dalam pengasuhan positif adalah penyediaan lingkungan yang baik bagi anak, yaitu lingkungan yang peduli terhadap tahapan perkembangan anak yang disesuaikan dengan kebutuhan fisik dan psikis anak sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.⁸

Bagi orang tua prinsip *Positive Parenting* sangat penting saat mendidik anak. Metode ini menekankan sikap positif orang tua. Orang tua dapat menjalin komunikasi yang efektif dengan anak, serta tidak menggunakan kekerasan sebagai bentuk hukuman dalam mendisiplinkan anak. Jika metode ini dilakukan secara konsisten, maka akan membawa dampak positif bagi anak.⁹

Pola asuh positif orang tua dalam Islam (*Islamic positive parenting*) merupakan sikap atau perilaku positif yang harus dimiliki orang tua dalam mendidik, merawat dan mengasuh anak-anaknya berdasarkan perintah Allah SWT dan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW serta contoh teladan dari keluarga-keluarga muslim lainnya. *Parenting* yang baik adalah membangun hubungan yang hangat antara orang tua dan anak dengan cara memberikan teladan dan contoh yang baik, menanamkan kedisiplinan,

dan cara orang tua dalam mengontrol anak-anaknya dalam bertindak dan bertingkah laku.

Mendidik anak harus dilakukan dengan usaha dan kerja keras yang dilakukan secara terus menerus, karena anak adalah karunia Allah SWT. Keshalihan orang tua merupakan teladan yang baik dan memiliki dampak yang besar pada jiwa anak, dengan harapan anak dapat meniru bahkan melebihi ketaqwaan dan ketaatan kedua orang tuanya kepada Allah SWT.

B. Tujuan *Islamic Positive Parenting*

Membesarkan seorang anak untuk menjadi pribadi yang sehat secara mental, bahagia dan memiliki rasa tanggung jawab adalah tugas dari orang tua. Pengetahuan mengenai pola pengasuhan anak yang harus dilakukan oleh orang tua tersebut akan mampu membentuk pribadi anak yang positif. Konsep *positive parenting* memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam proses mengasuh dan mendidik anak. Diantara tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Interaksi Antara Orang Tua dan Anak

Orang tua perlu melakukan berbagai macam pendekatan emosional pada anak. Perlakuan yang baik serta perhatian bisa menjadi pemicu utama kedekatan emosional orang tua pada anaknya. Saat telah menjalin hubungan emosional yang baik, anak akan lebih mampu menjalin relasi dengan siapapun dalam kehidupan sosial, diantaranya akan membangkitkan perasaan saling memahami, berusaha menerima orang

lain selain diri sendiri serta pandai bersosialisasi di masyarakat.¹⁰

Sebagian besar penyebab dari sikap anak yang keras dan sering membangkang terhadap orang tuanya dikarenakan kurangnya interaksi atau komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak. Apabila orang tua bersikap acuh dan kurang memperhatikan anaknya, maka dalam hati anak akan timbul perasaan kurang dihargai dan tidak mendapatkan kasih sayang dari kedua orang tuanya. Oleh karena itu, betapa pentingnya membangun interaksi dan suasana yang harmonis antara orang tua dan anak ataupun dengan anggota keluarga yang lain.

2. Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Anak

Anak merupakan hiasan kehidupan dunia sekaligus belahan hati bagi orang tuanya. Maka, orang tua harus menjaga anak dengan sebenar-benarnya, baik fisik maupun mental serta memperhatikan keselamatan kesehatannya agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal, sehingga anak dapat menikmati fisik yang kurang baik yang dapat menghambat mereka untuk melakukan berbagai macam kegiatan, seperti beribadah, belajar, bermain, dan lain sebagainya. Orang tua terutama seorang ibu memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, seorang ibu harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang dasar-dasar pendidikan, yang harus diikuti dalam mengarahkan anak-anaknya secara benar, sejak

mereka dilahirkan hingga anak mencapai usia mandiri.¹¹

Anak akan memiliki kepribadian yang dapat terbentuk dari sebuah proses pengasuhan dan pengajaran yang dialami anak tersebut. Bagaimana cara pengasuhan orang tuanya, siapa orang tuanya serta siapa saja yang menjadi pengasuhnya akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang individu. Orang tua wajib mengetahui perbedaan antara proses pertumbuhan dan proses perkembangan pada anak. Pertumbuhan adalah proses perubahan bentuk tubuh ataupun anggota badan. Sedangkan, perkembangan merupakan perubahan yang teratur secara kualitatif, seperti berfikir dan berperilaku.¹²

3. Menanamkan Nilai-Nilai Positif Bagi Anak

Orang tua harus memberikan pendidikan moral dan agama pada anak sejak dini. Tanpa keduanya, kemungkinan anak akan kesulitan dalam menghadapi lingkungan sosial. anak juga harus dididik untuk memegang prinsip-prinsip moral dan agama demi kehidupan yang baik dikemudian hari. Prinsip, moral dan agama merupakan salah satu bekal utama bagi anak dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan saat anak tersebut tumbuh dewasa.¹³

Pendidikan Islam yang paling utama untuk diterapkan ketika mendidik anak adalah pendidikan tauhid, dimana anak diperkenalkan dengan Tuhannya, yaitu Allah SWT, mengajarkan berbagai macam

ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, sedekah dan lain-lain.

Orang tua harus mengajarkan anak untuk menyikapi segala sesuatu dengan positif. Sejumlah perilaku positif yang harus ditumbuhkan orang tua pada anak antara lain adalah saling menghargai dan memiliki sikap toleransi kepada siapapun. Anak juga harus diajarkan untuk saling menyayangi serta memiliki kepribadian cinta kasih pada sesama. Untuk meningkatkan interaksi dalam kehidupan sosialnya, anak perlu diajarkan untuk saling bekerja sama dalam hal kebaikan. Orang tua juga perlu mengajarkan anak untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan dan tindakan yang dilakukan. Hidup sederhana dan tidak berlebih-lebihan juga menjadi salah satu contoh perilaku positif yang dapat ditanamkan dalam diri anak.¹⁴

4. Memberikan Perhatian dan Kasih Sayang Untuk Anak

Kasih sayang yang diberikan orang tua pada anak dapat diwujudkan dengan perlakuan yang sebaik-baiknya. Namun, orang tua harus dapat membedakan antara menyayangi dengan memanjakan anak. Memanjakan anak dengan berlebihan tidak dianjurkan bagi orang tua, karena memanjakan anak secara berlebihan akan membuat anak semakin sulit mandiri serta kurang matang secara emosional. Orang tua juga sudah semestinya memberikan perlindungan kepada anak dari berbagai ancaman.¹⁵

Anak membutuhkan curahan perasaan dan kasih sayang sejak hari pertama kelahirannya. Anak akan semakin merasakan kasih sayang dan rasa tenang setelah anak memasuki usia 1 tahun, karena saat itu anak semakin membutuhkan kedua orang tuanya, sehingga ia ingin agar orang tuanya senantiasa berada disisinya.¹⁶ Kasih sayang dan lemah lembut dalam memperlakukan anak dapat mewujudkan saling percaya diri, ketenangan jiwa dan saling menjaga perasaan, karena kasih sayang dan lemah lembut merupakan ungkapan cinta yang hakiki dari orang tua terhadap anak.¹⁷ Apabila orang tua mengasuh anak dengan cara yang baik dengan penuh kasih sayang, maka interaksi antara orang tua dan anak dapat terjalin dengan baik karena anak merasa nyaman dan percaya kepada orang tuanya.

5. Menciptakan Pola Pengasuhan Tanpa Kekerasan

Pengasuhan yang positif adalah pengasuhan yang mengedepankan pemenuhan hak, perlindungan, dan kebaikan bagi anak. Oleh karena itu, pengasuhan yang positif tidak membenarkan tindakan-tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang tua. Kekerasan yang dimaksud adalah bentuk tindakan yang dapat berupa kekerasan fisik maupun kekerasan mental.¹⁸ Pengasuhan yang dilakukan dengan cara yang kasar dan keras dapat menimbulkan guncangan-guncangan perilaku pada anak, seperti takut, tidak percaya diri, malu, dan lain sebagainya.¹⁹

Dalam Islam, menghukum anak dengan cara dipukul merupakan cara terakhir setelah pemberian

nasihat dan arahan untuk memberikan efek jera pada anak agar tidak mengulangi kesalahannya. Pemberian hukuman pada anak dapat dibatasi pada bagian-bagian tertentu dan ada syarat-syaratnya agar pukulan tersebut tidak keluar dari tujuannya, yaitu untuk membenahi dan meluruskan, bukan untuk menyakiti anak. Oleh karena itu, pola pengasuhan yang lemah lembut serta penuh kasih sayang akan lebih baik jika diterapkan oleh orang tua dalam merawat serta mendidik anak.

6. Menjadikan Anak Lebih Produktif dan Sukses

Konsep *positive parenting* dapat dimulai dengan keyakinan atau persepsi positif dari diri orang tua bahwa anak-anak memiliki kebaikan, keunggulan, serta potensi yang ada pada dirinya. Orang tua tidak cukup jika hanya mencerdaskan otak atau intelektual anak saja melainkan harus diimbangi dengan emosional dan spiritual yang baik.

Salah satu tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak adalah mendampingi dan membimbingnya untuk dapat meraih cita-cita dimasa depan. Mengenalkan cita-cita pada anak sudah dapat dilakukan sejak anak masih kecil. Ketika mencapai usia 6-12 tahun, anak sudah bisa diarahkan untuk memiliki cita-cita sendiri. Orang tua bisa mulai mengajak anak untuk berdiskusi tentang harapan dan keinginan mereka. Oleh sebab itu, orang tua harus meluangkan waktu untuk membicarakan masa depan anak dan secara terus menerus merangsang anak kearah impian yang mereka inginkan.²⁰

Sekedar memiliki kecerdasan kognitif saja tidak cukup, karena banyak orang yang cerdas tetapi miskin keterampilan. Ada tiga potensi manusia yang berbeda-beda tingkat kemudahan dalam pembentukannya. Tingkat pertama yang paling sulit adalah karakter, setelah itu motivasi, dan tingkatan yang paling mudah adalah kemampuan kognitif serta ketrampilan. Jika seseorang memiliki karakter yang kuat maka mudah bagi dirinya untuk memperoleh kemampuan kognitif maupun keterampilan yang tinggi.²¹

Pada akhirnya perjalanan hidup akan berakhir pada satu titik yaitu kematian. Semua yang kita usahakan akan terhenti dan tidak lagi mengalirkan pahala bagi kita, kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan doa anak yang shalaih.²²

Berdasarkan uraian diatas sudah jelas bahwa konsep *positive parenting* bertujuan untuk memberikan hal-hal yang positif dalam pengasuhan anak. Selain itu sesuai dengan tujuan utama pendidikan Islam yaitu menjadikan anak sebagai pribadi yang beriman dan bertawa kepada Allah SWT. serta memiliki akhlak terpuji sesuai dengan tuntunan Rasulullah Muhammad SAW. Namun, didalam praktiknya sudah pasti orang tua akan mengalami kesulitan dan hambatan dalam mengasuh dan mendidik anaknya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur' an Surah Al-Kahfi ayat 7 sebagai berikut:

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لِّهَا لِنَبْلُوَهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

Artinya: “ *Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.*” (QS. Al-Kahfi: 7).²³

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kebahagiaan yang ada didunia hanyalah bersifat sementara dan sebagai ujian bagi manusia. Semua apa yang dimiliki didunia, seperti harta, jabatan serta keturunan akan dipertanggung jawabkan diakhirat kelak.

Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kehidupan anak karena bagaimana pribadi anak terbentuk dikemudian hari tidak akan lepas dari peran orang tua, seperti pembentukan karakter, sifat, sikap, dan kepribadian anak. Anak yang diasuh dengan pola pengasuhan yang positif kemungkinan besar akan tumbuh dan berkembang dengan baik, memiliki kemampuan yang baik, mengembangkan kebiasaan yang baik serta memiliki rasa percaya terhadap dirinya sendiri. Oleh karena itu, peran orang tua akan turut menentukan sukses atau tidaknya kehidupan anak dimasa depan, dengan tujuan akhirnya yaitu bahagia didunia dan diakhirat.

C. **Dasar-Dasar *Islamic Positive Parenting***

Mengasuh anak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Salah satu wujud dari *amar ma' ruf nahi mungkar* bagi orang tua adalah dengan memberikan pengasuhan dan pendidikan kepada anak-anaknya berdasarkan pada ajaran agama Islam. Oleh karena itu, terdapat tiga acuan yang menjadi dasar bagi pendidikan dan pengasuhan anak dalam Islam, yaitu Al-Qur' an,

Sunnah, dan Ijtihad. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur' an Surah An-Nisa ayat 59 sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ
مِنْكُمْ ۚ فَاِنْ تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ
تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ ۚ ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.” (QS. An-Nisa: 59).²⁴

1. Al-Qur' an

Al-Qur' an adalah kalam Allah SWT yang memiliki pembendaharaan yang luas bagi kehidupan manusia. Al-Qur' an merupakan sumber utama pendidikan yang paling lengkap. Didalam Al-Qur' an banyak terdapat ajaran-ajaran yang berkenaan dengan kegiatan pendidikan, sosial, jasmani, akhlak, spiritual maupun alam semesta. Al-Qur' an merupakan sumber pokok pengusahan anak dalam Islam, sebagaimana terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 64 sebagai berikut:²⁵

وَمَا أُنزِلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا

فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿٦٤﴾

Artinya: “ Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.” (QS. An-Nahl: 64).²⁶

Berdasarkan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur’ an diturunkan oleh Allah SWT kepada umat manusia sebagai pemberi petunjuk dan pedoman agar memperoleh kehidupan yang lurus dan petunjuk menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

2. As-Sunnah

Dasar yang kedua pengasuhan anak dalam Islam adalah Sunnah Rasulullah SAW. Sunnah adalah jalan atau cara yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, baik berupa perkataan, perbuatan, *taqirir* atau ketetapan dan lain-lain. Sunnah Rasulullah SAW mengandung ajaran-ajaran yang terdapat didalam Al-Qur’ an, berisi petunjuk untuk kemaslahatan umat manusia.²⁷

Nabi Muhammad SAW merupakan guru dan pendidik yang menjadi suri tauladan bagi ummat manusia dengan menggunakan metode pendidikan yang luar biasa, bahkan pakar pendidikan Islam menyebut diri Rasulullah SAW sebagai “ *The Prophet*

Muhammad was the first citizen of this nations, its teacher and its guide".²⁸ Dalam mengasuh anak orang tua dapat meneladani Rasulullah SAW yang tidak pernah mendidik putra-putrinya dengan keras akan tetapi juga tidak membebaskannya begitu saja, akan tetapi beliau menggunakan limpahan kasih sayang yang begitu besar kepada keluarganya.

3. Ijtihad

Secara etimologi Ijtihad berasal dari bahasa Aarab yang berarti pengerahan segala kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang sulit. Sedangkan secara terminologi, ijtihad adalah penelitian dan pemikiran untuk menggali suatu hukum yang bersumber dari Al-Qur' an dan Hadits. Ijtihad dilakukan oleh para sahabat, tabi' in dan ulama-ulama hingga masa sekarang ini.

Ijtihad merupakan dasar *Islamic positive parenting* setelah Al-Qur' an dan Hadits. Dalam hal mendidik dan mengasuh anak Ijtihad memiliki peranan dan pengaruh yang cukup besar dalam upaya mencapai tujuan dari *Islamic positive parenting* yang dikembangkan berdasarkan dengan tuntutan dan kebutuhan manusia dalam periode dan waktu tertentu.²⁹

Al-Qur' an ataupun Hadits merupakan pedoman hidup yang bersifat global dan memungkinkan penfsiran yang selalu berkembang. Oleh karena itu, diperlukan adanya ijtihad yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menggali nilai ataupun hukum yang lebih terperinci dan mudah dipahami sesuai dengan Al-Qur' an dan Hadits

Rasulullah SAW. Dengan demikian, Al-Qur' an menjadi dasar atau sumber utama dari *parenting* dalam Islam sebagai pedoman hidup manusia, dilanjutkan dengan Sunnah Rasulullah SAW sebagai penyempurna dan ijtihad sebagai penjelasan dalam hal pelaksanaannya.

D. Materi Islamic Positive Parenting

Masa yang baik untuk membangun pendidikan anak adalah masa kanak-kanak, karena pada masa ini anak-anak memiliki kelebihan berupa keaktifan, dan daya ingat yang baik serta memiliki waktu yang cukup panjang untuk mendapatkan pendidikan terutama dari kedua orang tuanya. Pendidik dapat menanamkan seperangkat nilai dalam jiwa anak dan dapat menuntun anak kearah yang baik serta dapat mengenali kemampuan dan potensi anak dimasa depan.³⁰

Tugas utama orang tua adalah mengantarkan anak menjadi manusia yang mengerti tujuan hidupnya, untuk apa dirinya diciptakan. Orang tua bekerja keras agar dapat memberikan pendidikan terbaik bagi anaknya, bukan hanya dengan memasukkan anak ke sekolah-sekolah unggulan, akan tetapi memberikan landasan hidup yang penting kedalam jiwa anak agar dimana pun mereka berada selalu mengharapkan ridha Allah SWT.³¹ Dibawah ini adalah materi *Positive Parenting* yang menjadi dasar bagi orang tua dalam mendidik anaknya, yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan Akidah

Akidah Islam (beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari Kiamat, dan ketentuan takdir baik maupun buruk, memiliki ciri khas, yaitu seluruhnya bersifat ghaib.

Oleh karena itu, orang tua dan pendidik akan sedikit mengalami kebingungan dalam menyampaikan dan mengajarkan kepada anak-anak mereka.

Tugas pertama yang harus di perankan oleh orang tua adalah mengajarkan dasar-dasar agama kepada anaknya, yaitu dengan memantapkan penanaman iman didalam benaknya.³² Dan ketika anak telah dilahirkan awali dengan memperdengarkan kalimat tauhid “*Laa Ilaaha Illallah*” . Kalimat suci inilah yang perlu diperkenalkan kepada anak pada awal kehidupannya, sehingga membekas pada otak dan menghidupkan cahaya hatinya.³³

Akidah dalam bahasa arab diartikan sebagai ikatan, sangkutan karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan dari segala sesuatu.³⁴ Akidah disebut juga dengan tauhid atau keimanan. Akidah adalah ajaran tentang keimanan terhadap ke-Esaan Allah SWT.

Pentingnya menanamkan akidah sejak kecil, yaitu agar anak tumbuh dengan akidah tersebut. Dalam menanamkan dan meneguhkannya, bukan dengan cara mengajarkan berbicara dan berdebat, akan tetapi dengan menyibukkannya membaca Al-Qur’ an dan mempelajari tafsir-tafsirnya, mempelajari hadits dan maknanya, serta menyibukkan dengan aktivitas ibadah. Sehingga, akidah anak akan semakin mantap dan kokoh dengan apa yang dilihat, didengar, maupun apa yang ia kerjakan.³⁵

Nilai-nilai pendidikan akidah harus ditekankan sejak usia dini oleh orang tuanya. Sebagaimana Firman

Allah SWT dalam Al-Qur' an Surah Luqman ayat 13 sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ

الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “ Dan ingatlah ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya: “ Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar.” (QS. Luqman: 13).³⁶

Berdasarkan ayat diatas dijelaskan bahwa pelajaran yang paling utama adalah pendidikan tauhid. Ketika Luqman memberikan pelajaran kepada anaknya hal pertama sebelum mengajarkan yang lain adalah mengajarkan anak pendidikan tauhid yaitu memperkenalkan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah dan tidak tidak mempersekutukan-Nya dengan apapun.

Akidah atau keimanan mencakup kedalam rukun iman. Kedudukan rukun iman menjadi sentral karena menjadi gantungan segala sesuatu dalam islam termasuk dalam hal mendidik anak. Pendidikan iman bertujuan untuk mengembangkan benteng agama melalui pengukuhan akidah lurus dan menjalankan berbagai ibadah syariat sebagai efek dari tauhid.³⁷

2. Pendidikan Ibadah

Setelah akidah, hal selanjutnya yang ditanamkan orang tua kepada anak adalah konsep

ibadah melalui penerpan kewajiban-kewajiban islam dan berpegang teguh pada hukum-hukum islam.³⁸ Orang tua atau pendidik perlu menanamkan pendidikan ibadah sejak usia dini agar setelah mencapai usia baligh anak sudah terbiasa melaksanakan rangkaian ibadah, contohnya dengan mengajarkan dan membimbing anak untuk melaksanakan shalat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur' an surah Al-Baqarah ayat 43 sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “ *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' .*” (QS. Al-Baqarah: 43).³⁹

Setelah anak melaksanakan ibadah shalat, selanjutnya orang tua dapat melatih anak untuk berpuasa secara bertahap. Melatih anak untuk berpuasa tergantung kepada kesehatan dan kemampuannya, baik ketika berumur lima, tujuh atau sepuluh tahun. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan hadiah materi dan menjelaskan pahala puasa disisi Allah, sehingga setelah mencapai usia baligh, anak sudah dalam kedaan siap secara jiwa dan raga untuk melakukan shalat dan puasa.⁴⁰ Selain dari ibadah shalat dan puasa masih banyak lagi ibadah-ibadah yang lain seperti yang termaktub dalam rukun islam, yaitu ibadah zakat, dan ibadah haji.

Pembentukan aktivitas ibadah dianggap sebagai pelengkap bagi pembentukan akidah Islamiyyah.

Sebab, ibadah merupakan ransum utama untuk akidah. Demikian juga sebaliknya, ibadah merupakan refleksi dari gambaran akidah. Ketika seorang anak menyambut panggilan Rabbnya dan menaati perintah-Nya, itu artinya dia sedang menyambut naluri fitrah dari dalam dirinya sendiri. Ibadah kepada Allah menjadikan anak merasa memiliki ikatan dengan Allah SWT. ibadah dapat meredam pemberontakan jiwanya, karena mayoritas nafsu syahwat ketika beribadah akan menjadi lemah.⁴¹

3. Pendidikan Akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang merupakan bentuk jamak dari kata *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴²

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari misi Kerasulan Nabi Muhammad SAW yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak ummatnya. Nabi Muhammad SAW merupakan suri tauladan bagi ummatnya terutama dalam akhlak beliau. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur' an Surah Al-Qalam ayat 4, sebagai berikut:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “*Dan Sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.*” (QS. Al-Qalam: 4).⁴³

Pendidikan akhlak dalam keluarga merupakan komponen yang utama dan sangat dibutuhkan dalam membentuk kepribadian anak yang shalih, karena akhlak sebagai benteng pertahanan anak dari pengaruh budaya asing yang dapat merusak moral anak serta dapat merusak kepribadian anak.⁴⁴ Akhlak yang baik dan tingkah laku yang bagus merupakan buah dari iman yang mantap dan pertumbuhan agama yang benar. Pembiasaan agama pada diri anak merupakan faktor penting yang bisa membantu keberhasilan pendidikan anak berdasarkan akhlak Islam yang terpuji. Keberhasilan dalam mendidik akhlak anak akan mencapai hasil yang maksimal apabila orang tua memberikan teladan yang baik dalam setiap perkataan dan perbuatannya.⁴⁵

Seorang anak membutuhkan pembentukan akhlak agar hubungan sosial dimasyarakat menjadi tepat dan terarah. Hal yang sangat dibutuhkan oleh anak-anak adalah perhatian besar terhadap perilakunya. Karena, seorang anak tumbuh sesuai dengan kebiasaan yang ditanamkan oleh pembimbingnya pada masa kecil. Dalam melakukan pembentukan akhlak anak harus melalui kerja keras dan memerlukan waktu bahkan seumur hidup.⁴⁶

E. Metode-Metode *Positive Parenting*

Metode Islam dalam mengasuh anak sangat banyak macamnya yang dapat diterapkan oleh para orang tua dalam mengasuh dan mendidik anaknya dari setiap aspek kehidupan anak, baik dari sisi akal maupun kejiwaan. Metode inilah yang akan yang nantinya menerangi jalan mereka, mempersembahkan berbagai solusi untuk permasalahan-permasalahan yang dihadapi orang tua dalam membangun kepribadian anak.

Berikut ini adalah metode-metode yang dapat diterapkan dalam mengasuh anak:

1. Metode Teladan

Pada proses perkembangan mental anak, orang tua akan menjadi sosok utama yang diperhatikan oleh anak. Khususnya, saat anak berada dalam tahapan meniru. Dalam pengasuhan positif tindakan-tindakan positif orang tua sangat penting untuk memberikan keteladanan yang baik bagi anak.⁴⁷

Memberikan teladan merupakan landasan yang fundamental dan membentuk anak. Anak tidak melihat kecuali orang-orang disekitarnya, dan tidak meniru kecuali orang-orang disekitarnya pula. Keteladanan dalam pendidikan merupakan sarana yang paling efektif dan berpengaruh dalam mempersiapkan anak, baik dalam segi akhlak, pembentukan jiwa dan sosialnya. Sebab pendidik adalah teladan paling ideal dimata anak.⁴⁸

Suri teladan yang baik memiliki dampak yang besar pada kepribadian anak, karena mayoritas yang ditiru oleh anak adalah berasal dari kedua orang tuanya. Bahkan dapat dipastikan pengaruh yang paling dominan berasal dari kedua orang tuanya.

Anak-anak akan selalu memperhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat kedua orang tuanya berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran, dan begitu seterusnya.⁴⁹

Keshalihan kedua orang tua merupakan teladan yang paling baik dan memiliki dampak yang sangat besar dalam jiwa seorang anak. Oleh sebab itu, dengan ketaqwaan kedua orang tuanya kepada Allah SWT dapat membuat anak tumbuh dan berkembang dengan ketaatan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

2. Metode Nasihat

Metode pola asuh dengan nasihat atau pengarahan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata dan kesadaran anak-anak tentang sesuatu hal. Dengan metode nasehat orang tua atau pendidik dapat mengisinya dengan akhlak yang mulia dan mengajarkan tentang ajaran-ajaran Islam.⁵⁰ Jika nasihat dapat bekerja dengan dahsyat pada anak-anak, maka kita harus menjadi orang tua yang memiliki Al-Hikmah atau Anugerah Allah SWT. yaitu menyampaikan ilmu dengan bahasa yang lugas bahkan tegas tetapi penuh kelembutan dan penuh dengan keindahan.⁵¹

Kedua orang tua harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan atau nasihat kepada anak. Hal ini karena

dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Anak dapat sewaktu-waktu dapat menerima nasihat dengan baik, namun terkadang ia dapat menolak keras nasihat tersebut. Apabila orang tua sanggup memilih waktu yang tepat dan dapat mengarahkan hati anak untuk menerimanya, pengarahan yang diberikan akan memperoleh keberhasilan dalam upaya pendidikan. Rasulullah SAW selalu memperhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak, dan menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak, yaitu sebagai berikut:

- a. Ketika dalam perjalanan
- b. Waktu makan
- c. Waktu anak sakit.⁵²

Komunikasi kepada anak adalah segala bentuk perilaku komunikasi yang bertujuan agar anak dapat menangkap apa saja yang dilihat, didengar, serta apa yang dirasakannya dapat dijadikan sebagai proses belajar.

3. Metode Pembiasaan

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang dilakukan secara berulang dan lakukan secara sengaja atau terencana. Selain orang tua, lingkungan juga sangat berperan dalam mempengaruhi kebiasaan anak. Metode kebiasaan ini memerlukan konsekuensi yang kuat dan teratur dari orang tua atau pendidik.²⁴

Segala sesuatu yang rutin dan sering dilakukan akan terbentuk menjadi sebuah pola. Pola-pola serta

nilai positif yang ada didalam pengasuhan positif akan menjadi bagian dari kehidupan anak jika terbiasa dilakukan yang kemudian dapat membentuk kepribadian anak yang berawal dari pembiasaan.²⁵

Pembiasaan dinilai sangat efektif apabila dalam penerapannya dilakukan terhadap anak sejak usia dini. Hal ini dikarenakan daya ingat anak yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Membiasakan anak melakukan kegiatan positif, dalam hal ini anak-anak dibiasakan untuk disiplin sejak usia dini dengan perintah-perintah yang baik (*amar ma' ruf*) dan melarang anak melakukan hal-hal yang tidak baik (*nahi mungkar*). Disiplin positif yang dapat dilakukan diantaranya adalah pembiasaan membaca doa sebelum dan setelah melakukan kegiatan, memberi salam ketika masuk dan keluar rumah, menghormati orang tua serta menyayangi orang yang lebih muda darinya.⁶⁰

4. Metode Perhatian

Pola asuh dengan memberikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan akhlak anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan akhlak, disamping memperhatikan jasmani dan kemampuan ilmiah pada anak.²⁸ Anak yang tidak mendapatkan perhatian atau diabaikan oleh orang tuanya, mayoritas memiliki akhlak yang kurang baik karena merasa tidak dihargai oleh orang tuanya.²⁹

Memperhatikan anak bertujuan agar ketika anak melakukan kelalaian, orang tua dapat segera mencegah dan segera meluruskannya, sehingga kesalahan yang dilakukan anak segera dapat teratasi dan anak akan merasa bahwa orang tuanya mencintai dan menyayangnya. Menunaikan hak anak dan menerima kebenaran darinya dapat menumbuhkan perasaan positif dalam dirinya dan sebagai pembelajaran bahwa kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Membiasakan diri dalam menerima dan tunduk pada kebenaran membuka kemampuannya untuk mengungkapkan isi hati dan menuntut apa yang menjadi haknya. Sebaliknya, tanpa hal ini akan menyebabkan anak menjadi orang yang tertutup dan dingin.⁵⁴

Anak berhak memperoleh perhatian dari kedua orang tuanya. Hak adalah sesuatu yang semestinya didapatkan atau diperoleh. Lawan dari kata hak adalah kewajiban, yaitu sesuatu yang harus diberikan atau dilakukan. Jadi, yang dimaksud dengan hak adalah segala sesuatu yang semestinya didapatkan atau diperoleh oleh anak dari orang tuanya. Apa yang menjadi hak anak, berarti menjadi kewajiban bagi orang tuanya. Hak-hak tersebut adalah sebagai berikut:

a. Hak untuk hidup dan berkembang

Setiap anak mempunyai hak untuk hidup dan tumbuh berkembang sesuai dengan fitrahnya. Hak untuk hidup ini dimulai sejak anak dalam kandungan.

b. Hak mendapatkan perlindungan

Anak berhak mendapatkan perlindungan dan penjagaan dari orang tuanya dari segala hal yang dapat membahayakan keselamatan anak, termasuk keselamatan anak diakhirat kelak.

c. Hak mendapatkan nafkah dan kesejahteraan

Orang tua memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada anak-anaknya sampai sang anak mampu untuk menafkahi dirinya sendiri.

d. Hak mendapatkan pendidikan dan pengajaran

Pendidikan dan pengajaran merupakan penghormatan atas hak-hak anak. Karena pada hakekatnya, pendidikan adalah hak anak yang menjadi kewajiban bagi orang tuanya. Anak dapat menuntut petanggung jawaban kepada orang tuanya apabila orang tua mengabaikan kewajibannya untuk mendidik anak-anaknya.

e. Hak mendapatkan cinta kasih

Sudah menjadi fitrahnya jika setiap orang tua mencintai dan menyayangi anak-anaknya. Meskipun demikian, Islam masih menekankan agar orang tua memperlihatkan cinta kasihnya itu kepada anaknya agar anak benar-benar merasa bahwa orang tuanya mencintai dan mengasihinya.

f. Hak untuk bermain

Anak adalah anak, yang alaminya usia anak adalah usia bermain. Setiap anak mempunyai hak untuk bermain sesuai dengan tingkat perkembangan usianya. Orang tua dapat mengarahkan permainan anak kearah yang

positif dan dapat memperluas pengetahuan anak.⁵⁵

5. Metode Hukuman

Apabila segala metode sudah dilakukan dan belum berhasil, maka ini artinya anak membutuhkan pengobatan berupa hukuman. Pemberian hukuman bertujuan untuk mendidik dan memperbaiki kekeliruan pada anak dengan maksud agar memberikan efek jera agar anak tidak lagi melakukan kesalahan yang sama.⁶³ Pemberian hukuman disesuaikan dengan usia anak. Hukuman merupakan cara terakhir yang dilakukan orang tua, ketika anak menyimpang dari jalan semestinya atau melanggar batasan kebebasannya.⁶⁴ Islam memiliki cara-cara tersendiri dalam menghukum anak, yaitu dengan mengingatkan dengan lemah lembut dan penuh kasih sayang, menunjukkan kesalahan dengan cara yang halus, mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi anak dan sebisa mungkin untuk menjauhi kekerasan.⁶⁵

Dalam mendidik anak diperbolehkan memukul apabila sudah memberikan peringatan sebelumnya. Namun tidak boleh memukul ketika amarah sedang memuncak dan tidak diperbolehkan memukul pada bagian-bagian yang rawan, seperti kepala, wajah, dada, perut dan sebagainya.

Peran orang tua sangat penting dalam upaya meminimalisir penyimpangan moral yang dilakukan oleh anak. Dengan orang tua yang selalu mendampingi,

mengawasi, membimbing anak serta mengarahkan anak kepada hal-hal yang positif, maka anak akan terbiasa dengan hal-hal positif yang ditanamkan oleh orang tuanya dan anak akan lebih terbuka kepada orang tuanya.



DAFTAR RUJUKAN

- Adhim, M. F. *Positive Parenting*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2015.
- , *Saat Berharga Untuk Anak Kita*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2009.
- , *Segenggam Iman Anak Kita*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2013.
- Ali, M. D. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Grafindo Persada. 2008.
- Anwar, Chairul. *Hakikat Manusi Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Yogyakarta: SUKA-Press. 2019
- Ashari, Budi. *Inspirasi Dari Rumah Cahaya*. Depok: Pustaka Nabawiyah. 2020.
- , *Remaja Antara Hijaz dan Amerika (Panduan Penyiapan Masa Baligh)*. Depok: Pustaka Nabawiyah. 2020.
- , *Sentuhan Parenting*. Depok: Pustaka Nabawiyah. 2019.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2005.
- Eanes, Rebecca. *Positive Parenting: Sebuah Panduan Keparentingan Yang Penting, cet 1*. Yogyakarta: Rumah Baca. 2020.
- Echols, John, M. Sandily, Hasan. *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia. 2000.
- Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Raja Grafindo Persada. 2011.
- Ibrahim, U. M. I. I. *Bagaimana Menjadi Istri Shalihah dan Ibu yang Sukses, cet 2*. Jakarta: Darul Falah. 2003.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI). 2006.
- Nafis, Muhammad, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011.

- Parengkuan, Erwin. Sriwijono Alexander. Dkk. *TalkInc Point For Parent: Menjadi Teman Berlatih Anak Untuk Menggali Diri, Menggali Mimpi, dan Mengekspresikan Dirinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Ridwan, Deden, S. *Konsep Dasar Pendidikan Islam (Metode Qur' ani Dalam Mendidik Manusia)*, Depok: Rajawali Pers, 2020.
- Sa'ad, Musthafa. A. *Positive Parenting: Aplikasi Pola Asuh Anak Yang Baik Untuk Mewujudkan Generasi Shalih Shalihah* . Sukoharjo: Kiswah Media. 2016.
- Sutanto, A, V. Andriyani, A. *Positive Parenting: Membangun Karakter Positif Anak* . Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2019.
- Suwaid, Muhammad N, A, H. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2010.
- Suwano, Wiji. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2006.
- Tridhonanto, Al. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2014.
- Alisma, Yuli. Adri Zakwan, Parenting Stress Pada Orang Tua Bekerja Dalam Membantu Anak Belajar Dirumah Selama Pandemi, *Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, Vol. 3, No. 1, 2021.
- Amboro, Kian. Kontekstualitas Pandemi Covid-19 dalam Pembelajaran sejarah. *Historical Studies Journal*. Vol. 3. No. 2. 2019.
- Asmarita. Pemikiran Mohammad Fauzil Adhim Tentang Konsep Pendidikan Keluarga. Tesis Program Studi Pendidikan Islam UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2016.

- Audina, Putu, S, A, D. Khotimah Husnul. Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang*.
- Ayun, Qurrotu. Pola Asuh Orang Tua dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak. *Jurnal IAIN Salatiga, Jawa Tengah*. Vol. 5, No. 1.
- Budiyanto, HM. Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Islam, *Jurnal Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Herawati, Kamisah. Mendidik Anak Ala Rasulullah (*Prophetic Parenting*), *Journal of Education Science (JES)*. 5 (1). April 2019.
- Mubarok, Pathah, P. “ Program Pengasuhan Positif untuk Meningkatkan Keterampilan Mindful Parenting Orang Tua Remaja” . *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol. 3 No. 2. 2016.
- Muttaqiyah, Asma’ . Konsep Pendidikan Dalam Keluarga Melalui Parenting Nabawiyah Menurut Budi Ashari. *Skripsi Institut Agama Islam Surakarta*. 2019.
- Nooraeni, Resiana. Implementasi Program Parenting Dalam Menumbuhkan Perilaku Pengasuhan Positif Orang Tua di PAUD Tulip Tarogong Kaler Garut. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. Vol. 13. No. 2. Oktober 2017.
- Padjrin, Pola Asuh Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Intelektualita Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang*, Vol. 5, Nomor. 1 Juni 2016.
- Rivah, Fitri, N. *Konsep Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Dalam Keluarga Muslim*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2011.
- Rudati, Erny, T. *Konsep Positive Parenting Menurut Muhammad Fauzil Adhim dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo. 2008.

- Sada, Heru, J. “ Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’ an” . *Al-Tadzkiyyah Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6. Nomor 3. Mei 2015.
- Sari, Milya. Asmendri. Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* Vol. 6 (1).
- Sari, Neneng, Y. Wisroni. The Urgency Of Parental Guidance For Youth Education In The Belajar Dari Rumah (BDR) Era. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Vol. 8. No. 3. September 2019.
- Setiawan, Ebta. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring, <https://kbbi.web.id/konsep>, Dikases pada tanggal 07 April 2021.
- Yuslia Styawati, Prophetic Parenting Sebagai Paradigma Pendidikan Karakter, *Jurnal Didaktika Religia Universitas Malang*, Vol. 4 No. 2, 2016.
- Yaniawati R. Poppy, *Penelitian Stidi Kepustakaan (Library Research)*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2020).
- Kemendikbud.go.id, diakses pada tanggal 17 Januari 2020.